

Nilai Pancasila sebagai Landasan Pencegahan Radikalisme dan Ekstremisme di Masyarakat

Muhammad Geovanny Dwi Septian, Ario Pamungkas, Muhammad Zakhy, Zawata Afnan, Nabila Nurjihan Harahap, Grace Syerheina Ashillah Salsabiila Kireina
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Bekasi
E-mail: octaviasylviana@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila sangat penting dalam melindungi masyarakat dari radikalisme dan ekstremisme. Untuk menjaga stabilitas dan harmoni di masyarakat, Pancasila menawarkan nilai-nilai seperti toleransi, persatuan, keberagaman, kesetaraan, dan keadilan sosial. Relevansi Pancasila dalam memerangi radikalisme yang semakin meningkat, terutama di media digital, dikaji melalui metode studi literatur. Radikalisme, yang sering ditandai dengan sikap fanatik, eksklusif, dan militan, memiliki potensi untuk memecah belah masyarakat, mendorong nasionalisme, dan merusak prinsip persatuan. Sebagai langkah strategis untuk mengatasi ancaman ini, diputuskan untuk menerapkan pendidikan moral yang berbasis Pancasila, kolaborasi lintas sektor, dan kebijakan yang mendukung keberagaman.

Kata kunci: Pancasila, radikalisme, toleransi, persatuan.

Abstract

As the ideology of the Indonesian state, Pancasila is very important in protecting society from radicalism and extremism. To maintain stability and harmony in society, Pancasila offers values such as tolerance, unity, diversity, equality and social justice. The relevance of Pancasila in combating increasing radicalism, especially in digital media, is studied through literature study methods. Radicalism, which is often characterized by fanatical, exclusive and militant attitudes, has the potential to divide society, encourage nationalism and undermine the principle of unity. As a strategic step to overcome this threat, it was decided to implement moral education based on Pancasila, cross-sector collaboration, and policies that support diversity.

Keywords: Pancasila, radicalism, tolerance, unity

1. Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima prinsip utama yang saling terkait dan berfungsi sebagai landasan hukum untuk kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Sebagai ideologi dasar, Pancasila mencakup nilai-nilai sebagai berikut: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini juga mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan pendidikan (Nida et al., 2023).

Pancasila berfungsi sebagai pedoman sosial-budaya untuk membangun budaya yang baik melalui sikap, etika, dan karakter yang positif. Untuk membuat masyarakat yang beradab dan berkeadilan, nilai-nilai ini harus diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yuliana, 2021; Nugraheni et al., 2023).

Namun, nilai-nilai Pancasila mulai hilang dalam masyarakat di era modern, yang dapat menyebabkan konflik sosial dan kriminalitas (Rahmandawati, 2021).

Pancasila juga berfungsi sebagai sistem etika yang mengatur bangsa, negara, dan masyarakat. Pendidikan formal, non-formal, dan formal, serta media sosial yang mendidik karakter masyarakat, adalah beberapa cara di mana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan (Nugraheni et al., 2023). Selain itu, Pancasila dianggap sebagai komitmen bersama dan ilmu sakral yang ada sebelum kemerdekaan Indonesia, dan karena itu perlu dihidupkan kembali dalam kehidupan masyarakat (Solissa, 2020).

Menurut Sartono Kartodirdjo (1985:38), radikalisme adalah gerakan sosial yang menentang secara keseluruhan sistem sosial yang ada dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan orang-orang yang memiliki hak istimewa dan yang kuat. Menurut Rani (2017), radikalisme berasal dari keyakinan ekstrem yang disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap situasi tertentu. Tiga sila utama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa,

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dan Persatuan Indonesia, bertentangan dengan gerakan radikalisme dan terorisme. Untuk memastikan kelangsungan hidup bangsa Indonesia di masa depan, masyarakatnya harus dididik dan terus disosialisasikan agar nilai-nilai dasar Pancasila menjadi pilar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ekstremisme adalah fenomena yang kompleks yang melibatkan tindakan dan ideologi ekstrem yang sering bertentangan dengan standar umum. Fenomena ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti politik, agama, dan sosial, dan biasanya terkait dengan penggunaan metode ekstrem untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu definisi ekstremisme adalah ketika seseorang mengalami kondisi psikologis di mana kebutuhan tertentu lebih penting daripada kepentingan lain, yang menyebabkan perilaku ekstrem yang menghindari kepentingan umum (Kruglanski et al., 2020). Dari sudut pandang politik, ekstremisme dapat didefinisikan sebagai ideologi yang menentang struktur sosial dan institusi kekuasaan yang mapan, seringkali disertai dengan seruan untuk kekerasan dan ketidakstabilan (Tymoshenko & Korolchuk, 2024). Selain itu, ekstremisme juga dapat didefinisikan sebagai jenis nihilisme hukum yang menentang prinsip dan ideal yang diakui secara universal.

2. Teori

Pancasila, dasar negara Indonesia, berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan nasional dan bernegara. Kelima sila Pancasila adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pancasila adalah pandangan hidup bangsa dan alat pemersatu yang mampu menerima berbagai jenis orang di Indonesia (Kaelan, 2013).

Pancasila berfungsi sebagai benteng ideologis untuk melawan radikalisme dan ideologi lain. Pancasila memiliki kemampuan untuk mencegah munculnya ide-ide ekstrim yang bertentangan dengan semangat kebhinekaan karena nilai-nilai moderasi yang terkandung di dalamnya (Notonagoro, 1975).

Filosofi Pancasila sering bertentangan dengan radikalisme. Pancasila, sebagai ideologi inklusif, menekankan penghormatan, kerja sama, dan toleransi terhadap perbedaan. Sebaliknya, radikalisme memiliki kecenderungan untuk menjadi eksklusif dan menghindari keberagaman (Rahmat, 2005). Pendidikan adalah bagian penting dari pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur menganalisis dan mensintesis literatur yang relevan untuk memahami topik atau fenomena penelitian. Data utama untuk penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, dan database seperti Google Scholar digunakan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pemahaman kita tentang topik penelitian akan meningkat sebagai hasil dari penelitian ini.

4. Pembahasan

4.1. Peran nilai Pancasila

Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila sangat berperan dalam melindungi masyarakat dari praktik ekstremisme dan radikalisme. Nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk mendorong toleransi, persatuan, dan keberagaman, yang bertentangan dengan paham radikal dan ekstremis. Adapun Peran Pancasila sebagai berikut:

1. Persatuan dan toleransi:

Pancasila mempromosikan persatuan dan toleransi dalam masyarakat Indonesia, yang penting untuk menghentikan radikalisme. Pendidikan, hukum, dan peraturan yang mendukung keberagaman dan stabilitas sosial membantu meningkatkan nilai-nilai ini (Setiyono & Natalis, 2023; Nanda et al., 2023; Fadiahturahmah et al., 2023).

2. Kesetaraan dan keadilan:

Pancasila menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan, di mana tidak ada satu orang atau kelompok yang merasa lebih unggul dari yang lain. Ini membantu mencegah munculnya ideologi ekstrem yang sering didasarkan pada ketidakpuasan sosial dan ketidakadilan (Ariyani, 2023; 2016).

3. Pendidikan moral dan sosialisasi:

Pelaksanaan pendidikan moral yang berbasis Pancasila dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya radikalisme dan terorisme serta pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ariyani, 2023; Nasution et al., 2023)

4. Kolaborasi dan dialog:

Untuk mengatasi kesalahpahaman yang dapat memicu radikalisme, pemerintah dan tokoh agama dan masyarakat harus bekerja sama untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila (Ariyani, 2023; 2016; Khamdan et al., 2024). Tantangan dan Upaya Berkelanjutan: Pancasila telah mencapai banyak kesuksesan dalam banyak hal, tetapi masih sulit untuk menghentikan gerakan radikalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk memastikan bahwa nilai-nilainya tetap relevan dan dapat diterapkan secara efektif dalam menghadapi ancaman radikalisme (Nanda et al., 2023; Mujib, 2018).

4.2. Strategi implementasi nilai Pancasila

Strategi implementasi nilai Pancasila dalam mencegah radikalisme melibatkan berbagai pendekatan yang mencakup pendidikan, digitalisasi, dan penguatan nilai-nilai inti Pancasila. Berikut adalah beberapa strategi utama yang diidentifikasi dari penelitian:

1. Pendidikan dan digitalisasi:

Digitalisasi Pendidikan Pancasila: Memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses dan interaksi dalam pendidikan Pancasila dapat menjadi alat efektif dalam mencegah radikalisme. Ini termasuk pengembangan konten yang relevan dengan realitas sosial dan budaya serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan analitis di kalangan siswa (Kamal & Ashif, 2023).

2. Pendidikan moral dan nilai Pancasila:

Pendidikan yang menekankan nilai-nilai Pancasila dapat membantu mencegah radikalisme dengan menanamkan pemahaman tentang persatuan, toleransi, dan keadilan (Ariyani, 2023; Pudjiastuti, 2020).

3. Penguatan nilai Pancasila:

Penguatan Nilai Inti Pancasila di Kalangan Pemuda: Melalui seminar dan kegiatan edukatif, nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat di kalangan generasi muda untuk menghadapi tantangan radikalisme (Candra et al., 2022).

4. Reaktualisasi Pancasila:

Memperbarui dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda untuk melawan pengaruh radikalisme dan terorisme (Mujib, 2018).

5. Keterlibatan komunitas dan reformasi pendidikan:

Program keterlibatan komunitas dan reformasi pendidikan dapat membantu melawan radikalisme dengan mempromosikan demokrasi, keadilan sosial, dan persatuan (Sarjito, 2024).

6. Kerjasama pemerintah dan tokoh agama:

Kerjasama antara pemerintah, aparat keamanan, dan tokoh agama diperlukan untuk meluruskan pemahaman agama dan mencegah penyebaran ideologi radikal (Ariyani, 2023).

7. Infrastruktur teknologi dan pelatihan:

Tantangan dalam digitalisasi pendidikan Pancasila termasuk kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan bagi pendidik (Kamal & Ashif, 2023).

8. Pengawasan konten digital:

Penting untuk melakukan pengawasan efektif terhadap konten digital untuk mencegah penyebaran konten radikal (Kamal & Ashif, 2023).

E. Kesimpulan

Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila sangat berperan dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme. Penting untuk menjaga stabilitas sosial adalah nilai-nilai Pancasila yang mendorong toleransi, persatuan, dan keberagaman. Melalui pendekatan pendidikan, hukum, dan kebijakan yang mendukung keberagaman, Pancasila membantu membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Selain itu, ketidakpuasan, yang sering menjadi dasar ideologi ekstrem, dihindari dengan menekankan kesetaraan dan keadilan sosial. Pendidikan moral yang didasarkan pada Pancasila sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya radikalisme dan pentingnya menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencegah kesalahpahaman yang dapat memicu radikalisme, pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat juga harus bekerja sama.

Daftar Pustaka:

Akbarov, N. (2021). The meaning of extremism and terrorism. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3792330>

Ariyani, S. (2023). Apakah pendidikan akhlak efektif cegah radikalisme dan terorisme?. *Jurnal Penanggulangan Terorisme dan Keamanan Nasional Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/jjctns.v2i1.66161>

Bima, S. M. W., Alif, M. N., Cahya, R. B. M. P., & Putri, A. M. S. (2023). Upaya pencegahan potensi radikalisme dengan penanaman ideologi Pancasila di lingkup sekolah. *Journal of Education Research*, 4(1), 1-6.

Candra, A., Hakim, M., Utami, S., & Riyani, T. (2022). Memperkuat nilai-nilai inti Pancasila dalam mengantisipasi radikalisme di era global bagi generasi pemuda di Provinsi Jambi. *Estungkar: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*. <https://doi.org/10.22437/est.v1i1.22478>

Fadiahturahmah, D., Raihan, M., Berliani, S., Putri, H., & Yuniarto, B. (2023). Peran nilai-nilai Pancasila dalam menangani maraknya terorisme dan radikalisme. *Jurnal Studi Universal Transnasional*. <https://doi.org/10.58631/jtus.v1i9.35>

Kamal, K., & Ashif, M. (2023). Pencegahan radikalisme di era globalisasi melalui digitalisasi pendidikan Pancasila. *Jurnal Setia Pancasila*. <https://doi.org/10.36379/jsp.v4i1.398>

Kardiman, Y., Muchtar, S., Abdulkarim, A., & S. (2020). Pancasila and civilized society. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.072>

Khamdan, M. W., & Abidin, N. (2024). Nilai-nilai Pancasila dan ayat perdamaian sebagai ketahanan terhadap ekstremisme keagamaan: Kajian Nahdlatul Ulama dan Syiah. *Kemajuan: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i02.32778>

Kruglanski, A., Szumowska, E., Kopetz, C., Vallerand, R., & Pierro, A. (2020). On the psychology of extremism: How motivational imbalance breeds intemperance. *Psychological Review*. <https://doi.org/10.1037/rev0000260>

Nasution, F., P., L., Rajagukguk, A., Pratama, D., Dongoran, A., & Naim, M. (2023). Pengertian radikalisasi: Perilaku teroris yang bertentangan dengan Pancasila. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32734/abdimastalent.a.v8i2.10447>

Nida, A., Rizky, D., Ramadhani, R., & Fitriyono, R. (2023). Pancasila as the basis of the state. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i2.138>

Pechatnova, J., Starodubtseva, M., & Pinchuk, A. (2023). On the concept of extremism. *Legal Linguistics*. [https://doi.org/10.14258/leglin\(2023\)2811](https://doi.org/10.14258/leglin(2023)2811)

Pudjiastuti, S. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam penggantian paham radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14788>

Sarjito, A. (2024). Meningkatkan strategi administrasi publik untuk menjaga Pancasila dari ancaman radikalisme. *Adabi: Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*. <https://doi.org/10.62066/jpab.v11i1.12>

Setiyono, J., & Natalis, A. (2023). Nilai-nilai universal Pancasila dalam penanganan kejahatan terorisme. *Cosmopolitan Civil Societies: Jurnal Interdisipliner*. <https://doi.org/10.5130/ccs.v15.i2.8084>

Seyle, C., & Besaw, C. (2020). Identity, extremism, and (de)radicalization. *The Psychology of Extremism*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-59698-9_3

Solissa, A. (2020). The reactualization of the Pancasila values in the light of perennial philosophy. *Esensia*, 21(1), 49-70. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2172>

Tymoshenko, V., & Korolchuk, V. (2024). Extremism as a form of legal nihilism. *Analytical and Comparative Jurisprudence*. <https://doi.org/10.24144/2788-6018.2024.01.14>

